

Penyebab Kurangnya Akurasi *Shooting* Ditinjau dari Pelaksanaan Gerak

Hendika Mustafa, Aryadie Adnan

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

e-mail : hendika07@gmail.com, aryadie.adnan@fik.unp.ac.id

Abstrak : Sebagian besar pemain SSB Imam Bonjol memiliki kemampuan akurasi *shooting* yang belum baik, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan *shooting* pemain. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya akurasi *shooting* ditinjau dari pelaksanaan gerak pada pemain sekolah sepak bola (SSB) Imam Bonjol U-12 Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan melalui penilai *judgement*. Sampel penelitian adalah pemain yang melakukan *shooting* dengan tidak akurat berjumlah 18 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian penyebab kurangnya akurasi *shooting* pada pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang adalah pemain yang tidak melakukan pandang ke gawang sebelum melakukan *shooting*, posisi badan tidak rendah dan tidak condong ke depan, kurang tepatnya perkenaan punggung kaki pada tengah bola, kurangnya respon pemain dalam melakukan bola *rebound*. Penyebab lainnya adalah kurangnya memberikan latihan teknik *shooting* beserta variasi latihannya, tidak adanya evaluasi pertandingan maupun latihan, kurang memadainya sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Akurasi dan *Shooting*

A. PENDAHULUAN

SSB Imam Bonjol U-12 Padang pernah mewakili PSSI Sumatra Barat dalam mengikuti kejuaraan U-12 Danone Cup 2017 Regional Sumatra yang digelar di kota Palembang, kemudian pada tahun 2018 SSB Imam Bonjol gagal di 16 besar pada zona Sumbar dalam kompetisi Danone Cup, dan pada tahun 2019 SSB kembali gagal di 8 besar pada zona padang dalam kompetisi Danone Cup. Setelah kompetisi Danone Cup sampai tahun 2019, SSB Imam Bonjol U-12 Mengalami penurunan prestasi dalam ajang kompetisi maupun uji coba. Untuk mendapatkan data yang lebih kuat maka diuji dengan melakukan pertandingan (game) antar pemain SSB Imam Bonjol U-12 yang dibagi menjadi 2 tim A dan B. Dalam pertandingan yang dilakukan selama 30 menit kerja sama tim cukup baik, itu dapat dilihat dari serangan yang dilakukan oleh kedua tim secara bergantian tetapi teknik untuk melakukan *shooting* masih kurang baik, hal itu dilihat dari banyaknya peluang-peluang yang melenceng dari gawang dari kedua tim tersebut. Tim A, dari 14 kali *shooting* yang mengarah ke gawang hanya 4 kali. Sedangkan Tim B, selama pertandingan berlangsung, tercipta 17 kali peluang, hanya 5 kali yang mengarah ke gawang dan 1 kali menghasilkan 1 gol, sehingga dapat

disimpulkan dari pertandingan ini bahwa Pemain SSB Imam Bonjol masih kurang dalam melakukan teknik *shooting*, dapat dilihat dari tes yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Penyebab Kurangnya Akurasi *Shooting* ke Gawang Ditinjau dari Pelaksanaan Gerak pada Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol U-12 Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apa Penyebab Kurangnya Akurasi *Shooting* Ditinjau dari Pelaksanaan Gerak pada Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol U-12 Padang” ?

Kurniawan (2012) mengemukakan bahwa “sepak bola adalah permainan bola yang populer dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang”. Selanjutnya Selanjutnya Wiradihardja & Syarifudin (2017) mengemukakan “sepak bola adalah permainan yang bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola , prinsip permainan sepak bola adalah kerja sama”. Menurut Gunawan (2009) dalam Juli (2015:14) bahwa "*shooting* adalah menendang bola dengan punggung kaki digunakan untuk menembak bola ke gawang (*shooting at the goal*)". Pemain yang memiliki tendangan yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama saat melakukan tendangan pinalti. Menurut Bisenz (1982) dalam Yuliftri dan Arsil (2011:78) bahwa “terdapat dua komponen teknik sepak bola yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola”. Menurut Muhajir (2007:17) teknik dalam sepak bola dibedakan menjadi 2, yaitu: Teknik tanpa bola (teknik badan), Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan yang menyangkut cara berlari, cara melompat, cara gerak tipu badan, Teknik dengan bola di antaranya: (a) teknik menendang, (b) teknik menahan bola, (c) teknik menggiring bola, (d) teknik tipu menggunakan bola, (e) teknik menyundul bola, (f) teknik merampas bola, (g) teknik melempar bola kedalam, (h) teknik menjaga gawang.

Pada umumnya *shooting* bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, adapun bagian kaki yang digunakan untuk *shooting* adalah menggunakan bagian punggung kaki. Menurut Komarudin, (2005: 50) dalam Zulfikar (2018) bahwa :“*shooting* adalah menendang bola ke gawang dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar”. Menurut Gunawan (2009) dalam Juli (2015) bahwa "*shooting* adalah menendang bola dengan punggung kaki digunakan untuk menembak bola ke gawang

(*shooting at the goal*)". Pemain yang memiliki tendangan yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama saat melakukan tendangan pinalti.

Haryono & Yunus (1991) menyatakan bahwa: "Teknik–teknik *shooting* adalah: (a) dengan kaki sebelah dalam, tendangan dengan kaki sebelah dalam banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak pendek, (b) punggung kaki sebelah dalam, tendangan dengan punggung kaki sebelah dalam banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak jauh, (c) punggung kaki sebelah luar, tendangan dengan punggung kaki sebelah luar dimaksudkan untuk memperoleh tendangan bola berputar, (d) dengan punggung kaki, tendangan punggung kaki dimaksudkan agar memperoleh tendangan yang keras. Prinsip *shooting* yang harus diperhatikan adalah kaki tumpu, kaki untuk menendang, gerakan badan, dan pandangan mata". Teknik dasar melakukan *shooting* menurut Indra Gunawan (2009: 32-33) dalam Joko (2015:14) adalah: 1) Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk. 2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan atau sasaran. 3) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan. 5) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran. 6) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.

Menurut Scheunemann (2005) dalam Rajidin (2014) bahwa terdapat beberapa prinsip dasar *shooting* yang lain dan harus juga dijadikan pedoman saat melakukan tendangan yaitu : 1) pertama-tama penting sekali bagi pemain yang akan melakukan tendangan untuk memiliki *positive attitude* atau rasa optimisme yang tinggi tentang tendangannya. Pemain harus selalu diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri dan optimis saat melakukan tendangan agar ia dapat melakukannya dengan baik dan benar, 2) selain memiliki *positive attitude* pemain juga harus memiliki *aggressive attitude* atau watak agresif saat melakukan tendangan. Hal ini dimaksudkan agar pemain ketika melakukan eksekusi tendangan tidak melakukannya dengan lembek atau setengah hati. Melakukan *shooting* harus dengan pasti apapun yang dilakukan dalam hidup ini harus dengan penuh kepastian, jangan memiliki rasa ragu karena keraguan akan menimbulkan kegagalan, 3) tentukan arah *shooting* sedini mungkin. Keterlambatan dalam menentukan arah tendangan akan mengakibatkan keragu-raguan dan memudahkan kiper untuk mengantisipasi tendangan, apabila seorang pemain berhadapan dengan kiper satu lawan satu, ia harus melakukan tendangan di saat kiper masih bergerak. Dengan kata lain

lakukan tendangan sewaktu kiper masih belum sempat melakukan tumpuan. Idealnya di saat situasi memungkinkan pemain terlebih dahulu menekuk bola ke kiri atau kanan sebelum melakukan tendangan.

Robert (2007:39) dalam Sahrial bahwa beberapa konsep dasar dalam melakukan *shooting* antara lain : 1) Ketika menendang bola ke gawang, lakukanlah dengan cepat tanpa ragu-ragu. Jangan sampai penjaga gawang lawan dapat membaca arah tendangan anda (dengan kata lain, jangan menghentikan bola lalu mengambil ancang-ancang untuk menyerangkannya ke gawang dan jangan menggiring bola setelah mendapat umpan atau berhasil merebutnya). 2) Jangan menendang bola ke arah penjaga gawang. 3) Pusatkan seluruh gravitasi tubuh anda untuk menendang bola dan fokuskan seluruh kekuatan itu pada kaki anda. 4) Perhatikan terus arah larinya bola dan bergeraklah mengikutinya, untuk mengantisipasi kemungkinan anda mendapatkan bola lagi (rebound). Menurut Mielke (2003) dalam Ostafian (2016) bahwa “cara yang tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar”.

Menurut *Sports* (2004) dalam Rajidin (2014) tujuan dari latihan *shooting* adalah: 1) untuk meningkatkan ketajaman dan akurasi tendangan di depan gawang, 2) untuk meningkatkan pemahaman yang cepat dalam memanfaatkan peluang di area lawan sehingga dapat menghasilkan gol, 3) untuk meningkatkan ketenangan dalam penyelesaian akhir, 4) untuk meningkatkan naluri mencetak gol. Menurut Luxhaber (2012) “sasaran utama dalam serangan adalah mencetak gol”. Untuk mencetak gol pada gawang lawan maka pemain dituntut untuk mampu melakukan keterampilan akurasi *shooting* dibawah tekanan permainan, waktu yang singkat, fisik yang lelah dan lawan yang agresif. Menurut Syafruddin (2012) “akurasi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sedangkan menurut Sajoto (1988) bahwa: “Ketepatan atau akurasi, adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakan-gerakan bebas, terhadap suatu sasaran. Sasaran dapat berupa jarak atau mungkin suatu obyek langsung yang harus dikenai. Misalnya dalam menembak, memasukkan bola ke dalam basket, pitcur dalam soft ball, tendangan dalam gawang, dan lain-lain”. Menurut Batty (1986) bahwa “untuk mencapai serangan tendangan dengan baik seorang pemain harus memusatkan konsentrasi terhadap bola yang akan ditendang tanpa perlu terlibat dengan teknik menendang yang rumit dan sulit untuk dilakukan”. *Shooting* bisa dikatakan baik jika dilakukan sesuai kriteria pada perkenaan kaki dengan bola yaitu kaki bagian dalam dan punggung kaki serta bola yang ditendang adalah

pusat bola. Menurut Sukadiyanto (2005) dalam Satrio (2017) “ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman, keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak”. faktor yang mempengaruhi keberhasilan *shooting* menurut Kosasih (2003) dalam Saputra (2013) menjelaskan bahwa “pada saat menendang bola perhatian kita jangan hanya tertuju pada kaki yang akan menendang saja, tetapi yang sebalahpun harus kita perhatikan pula dan pandangan harus kita arahkan pada bola dan kaki”. Hasil observasi pada proses latihan SSB Imam Bonjol khususnya pemain U-12, keterampilan *shooting* pemain masih kurang memperhatikan teknik dan prinsip *shooting* yang harus dimiliki oleh pemain, dan bentuk latihan dilakukan terutama saat melatih kemampuan *shooting* jarang sekali diberikan pelatih walaupun diberikan itu hanya model latihan *shooting* sederhana yang sedikit variasi, kemudian pelaksanaan metode latihan tidak dilakukan secara efektif dan kompleks, jarang sekali pemain diberi latihan khusus dari bentuk-bentuk latihan *shooting* dan variasinya. Menurut Mielke (2003: 67) dalam Ostafian (2016) bahwa “cara yang tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar”. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa latihan sangat penting dalam meningkatkan kualitas teknik dasar sepak bola khususnya teknik *shooting*. Latihan *shooting* dalam sebuah latihan bertujuan untuk lebih mengasah kemampuan pemain dalam mencetak gol. Hal ini juga akan melatih kebiasaan untuk memanfaatkan peluang dalam mencetak gol dan menghasilkan kemenangan. Pada awal latihan alangkah baiknya pemain diberikan kesempatan untuk latihan *shooting* beberapa menit pada saat para pemain melakukan pemanasan. Oleh karena itu peranan pelatih sangat penting dalam memwujudkan tujuan tersebut. Menurut High Performance Unit PSSI (2017:116) “sentuhan pertama menguntungkan untuk *shooting*, posisi badan rendah, membungkuk, kaki tumpu di samping bola, perkenaan kura tepat ditengah bola, dan *rebound*”

SSB merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Menurut Soedjono (1992:2) “Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat, dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi”. Tujuan sekolah sepak bola sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para pemain dan mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang baik. Mengacu pada peraturan

organisasi nomor : 02/POPSSI/ III/2008 yang dimaksud dengan sekolah sepak bola (SSB) dalam penelitian ini adalah:“perkumpulan sepak bola yang merupakan wadah pembinaan sebagai tempat bagi pembinaan pemain muda” (PSSI, 2008). Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Penyebab Kurangnya Akurasi *Shooting* Ditinjau dari Pelaksanaan Gerak pada Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Imam Bonjol U-12 Padang”

B. METODOLOGI

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lapangan Imam Bonjol yang beralamatkan jl. Hasanuddin RTH. Imam Bonjol , Padang, Sumatra Barat. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 11 juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemain SSB Imam Bonjol yang terdaftar dan aktif latihan sebanyak 18 orang pemain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sensus sampling*. Menurut Sugiyono (2012) “teknik *sensus sampling* adalah bagian dari jumlah yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili)”. Berdasarkan penjelasan teknik *sensus sampling*, maka populasi SSB Imam Bonjol U-12 berjumlah 24 orang diberikan tes akurasi *shooting* ke gawang, dari 24 orang yang melakukan tes akurasi *shooting* terdapat 18 orang melakukan *shooting* tidak akurat, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pemain yang tidak akurat dalam melakukan *shooting* ke gawang yang berjumlah 18 orang. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah observasi melalui tim Judgement untuk menilai pelaksanaan gerak yang dilakukan pemain SBB Imam Bonjol U-12 Padang. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dalam pengamatan ini menggunakan matrik penilaian proses gerakan secara kualitatif yang diobservasi oleh *Judges* untuk mendapatkan data yang objektif. Agar pengumpulan data dapat sesuai yang direncanakan, maka perlu disusun langkah-langkah yang sistematis dan jelas. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat pelaksanaan dan alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan *shooting* bola, bentuk indikatornya adalah: gerakan sebelum *shooting* , gerakan ketika *shooting*: (1) sikap awal (2) sikap pelaksanaan (3) sikap akhir, gerakan setelah *shooting*. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) “aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu : 1) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. 2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyampaikan data sesuai dengan permasalahan pada penelitian yang dibuat. 3) Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah membandingkan tujuan penelitian dan hasil dengan teori-teori relevan yang mendasari masalah penyebab kurangnya akurasi *shooting* sehingga dapat diambil kesimpulan akhir, bagaimana seorang pelatih mampu meningkatkan keterampilan akurasi *shooting* pada pemain tersebut.

C. HASIL PENELITIAN

Data yang telah dikumpulkan melalui penilaian *judgement* serta pengamatan peneliti di lapangan, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan data yang telah dikumpulkan sehingga akan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai penyebab kurangnya akurasi *shooting* ke gawang pada pemain SSB Iman Bonjol U-12 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SSB Imam Bonjol Padang tentang penyebab kurangnya akurasi *shooting* sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Gerak *Shooting*

Pelaksanaan gerak *shooting* yang diamati ada 3 aspek yaitu: gerakan sebelum *shooting*, gerakan ketika *shooting*, gerakan setelah *shooting*, yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya akurasi *shooting*.

a. Gerakan Sebelum *Shooting*

Tabel
Tabel Sebelum *Shooting*

NO	Nama	Gerakan Sebelum <i>Shooting</i>			
		1	2	3	4
1	Aditia	2	2	2	1,67
2	Adrin	2,67	2,67	2,33	1,33
3	Afif	2,67	3	2,33	1,33
4	Aga Pujana	3	2	3	2
5	Agung	3	2,67	3,33	2,67
6	Aruna Putra	3,33	2,67	3	2,67
7	Bima	2,67	3	3	1,66
8	Faiz Hidayatullah	2,67	2,67	2,67	1,33
9	Farel	2,67	2,33	3	2,33
10	Harlan	3	2,67	2,33	2,33
11	Ibnu Fatan	3	2,33	3	2,67
12	Jaya	3,33	3	3	3,33
13	Lindu Pandu	2,33	2,33	2,67	2,67
14	M. Fauzan	3	2,33	2,33	1,67
15	Maulana	2,33	2	2,33	1
16	Putra	3	2	2,67	1,33
17	Rangga	3	3	2,33	1
18	Ronaldo	3	2,67	3	2
Total		2,82	2,52	2,68	1,94
Keterangan		Baik	Baik	Baik	Buruk

Penilaian ini menjelaskan mengenai gerakan sebelum *shooting* ke gawang yang dilakukan pemain SSB Imam Bonjol Padang. Pada penilaian gerakan sebelum *shooting* terbagi menjadi 4 item yaitu: 1. Pandangan sebelum menerima bola, 2. Gerakan lari untuk menerima bola, 3. Sentuhan pertama, 4. Pandangan ke sasaran. Hasil dari pengamatan beserta penilaian pelaksanaan gerak pemain yang dilakukan oleh *judgement* mengenai gerakan sebelum *shooting* pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang menyatakan bahwa pandangan pemain sebelum menerima bola ketika hendak melakukan *shooting* dalam kategorikan baik. Kemudian, gerakan lari pemain untuk menerima bola dari teman dalam kategori baik. Sentuhan pertama kaki dengan bola untuk mendorong bola sedikit kedepan untuk mendapatkan jarak anjang-ancang *shooting* dalam kategori baik, dan pemain hanya fokus ke bola tidak melihat kemana arah bola yang akan pemain arahkan sehingga pemain memiliki pandangan ke sasaran dalam kategori buruk. Untuk memperbaiki pandangan pemain sebelum melakukan *shooting* ke gawang, maka *mindset* pemain harus di ubah dengan *mindset*:

sebelum melakukan *shooting* pemain harus melihat target yang dijadikan sasaran kemudian pemain melakukan *shooting* ke gawang, selain itu pemain harus latihan secara rutin agar terbiasa dan pemain langsung spontan dalam melihat target yang dijadikan sasaran.

b. Gerakan Ketika *Shooting*

Pengamatan pada gerakan ketika *shooting* terdapat 3 item yaitu: gerakan fase awal *shooting*, gerakan fase pelaksanaan *shooting*, dan gerakan fase akhir *shooting*.

Tabel
Gerakan Ketika *Shooting*

N O	Nama	Gerakan Ketika <i>Shooting</i>									
		Sikap Awal						Sikap Pelaksanaan		Sikap Akhir	
		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Aditia	2,67	1,33	2,33	2,33	2,67	2	2,67	1,33	2,33	2,33
2	Adrin	2,67	1,66	2,67	2,67	2,67	2,33	2,33	1	2,67	2
3	Afif	2,33	1,33	2,67	2,33	2,33	2,33	2,67	1,33	2,33	2,33
4	Aga Pujana	2,67	2	2,33	2,67	2,33	2	2,33	1,33	2,67	2,33
5	Agung	3,33	3	3	3	3,33	3,33	3	4	3	2,67
6	Aruna Putra	2,33	2,67	3	2,67	2,67	2,67	2,67	3	2,33	3
7	Bima	2,67	1,33	3	2,66	2,33	3	2,33	1,33	2,67	3
8	Faiz Hidayatullah	2	1	2,33	2,67	2,33	2,67	2	1	2,67	3
9	Farel	2,33	2,67	2,33	2,67	2,33	2,67	2,67	2	3	2
10	Harlan	2,67	2	2,33	2	3	2	2,67	1,33	2,33	2,33
11	Ibnu Fatan	3	2,67	3,67	2,67	3	3	3,33	3	3	2,67
12	Jaya	3	3	3	3	3,3	3	3	4	3	3,3
13	Lindu Pandu	2,67	1,33	2,67	2,33	2,67	2,33	3	2,67	2,33	2,67
14	M. Fauzan	2,67	2,33	2,67	2,67	3	2,33	2,67	1,33	2,67	2,33
15	Maulana	2,33	1	2,33	1,67	2	1	2	1	2	1,67
16	Putra	2	1	2,33	2	3	2,33	3	1,33	2,67	2,33
17	Rangga	2,67	2,33	2,33	2,67	2,33	3	2,33	1,33	2,33	2,67
18	Ronaldo	2,33	2,67	2,33	2,33	2,67	2,67	2,67	2	2,33	3
	Total	2,67	1,96	2,63	2,5	2,66	2,48	2,63	1,9	2,57	2,54
	Keterangan	Baik	Buruk	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik

1) Gerakan Fase Awal *Shooting*

Penilaian ini menjelaskan mengenai gerakan fase awal *shooting* ke gawang yang dilakukan pemain SSB Imam Bonjol Padang. Pada penilaian gerakan fase awal *shooting* terbagi menjadi 6 item yaitu: 5. Posisi kaki tumpu di samping bola, 6. Posisi badan rendah dan condong ke depan, 7. Ayunkan kaki tendang ke belakang, lutut ditekuk, 8. ayunkan kaki tumpu ke depan dan lutut ditekuk, 9. Pandangan ke sasaran, 10. Tangan direntangkan ke samping untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Berdasarkan tabel diatas bahwa pemain SSB Imam Bonjol melakukan gerakan posisi kaki tumpu disamping bola dengan baik, mengayunkan kaki tendang ke belakang sambil lutut ditekuk dengan baik, mengayunkan kaki tumpu ke depan sambil menekuk lutut dengan baik, pandangan ke bola dengan baik dan merentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan

dengan baik. Namun, pada sikap awal ketika *shooting*, posisi badan beberapa pemain SSB U-12 Padang tidak rendah dan tidak condong ke depan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka pelatih harus memberikan atau menunjukkan posisi badan yang benar kemudian pemain harus melatih gerakan posisi tubuh secara rutin agar terbiasa sesuai dengan yang diajarkan pelatih.

2) Gerakan Fase Sikap Pelaksanaan

Fase sikap pelaksanaan *shooting* meliputi: 11. Ayunkan kaki tendang ke depan, 12. Perkenaan punggung kaki tepat ditengah bola. Berdasar tabel 3 dan pengamatan peneliti pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang sudah melakukan ayunan kaki tendang ke depan dengan baik namun pada saat hendak melakukan *shooting* pemain tidak tepat dalam perkenaan kaki dengan tengah bola. Untuk memperbaiki perkenaan punggung kaki dengan tengah bola, pemain harus mengunci engkel dengan benar dan menepatkan perkenaan punggung kaki tepat pada tengah bola dengan cara berlatih secara rutin.

3) Gerakan Fase Sikap Akhir

Fase sikap akhir ketika *shooting* meliputi: 13. Kaki tendang di angkat ke sasaran dan 14. Tangan mengikuti gerakan bola menuju sasaran. Berdasarkan tabel diatas dan pengamatan peneliti bahwa pemain SSB imam Bonjol telah melakukan gerakan sikap akhir dengan baik yaitu, kaki tendang diangkat ke arah sasaran dan tangan mengikuti gerakan bola menuju sasaran.

c. Gerakan Setelah *Shooting*

Tabel
Gerakan Setelah *Shooting*

NO	Nama	Gerakan Setelah <i>Shooting</i> (<i>rebound</i>)	Keterangan
		15	
	Aditia	1,33	Buruk
2	Adrin	1,66	Buruk
3	Afif	1	Buruk Sekali
4	Aga Pujana	1,67	Buruk
5	Agung	1,67	Buruk
6	Aruna Putra	2	Buruk
7	Bima	1	Buruk Sekali
8	Faiz Hidayatullah	1,33	Buruk
9	Farel	1,67	Buruk
10	Harlan	2	Buruk
11	Ibnu Fatan	2	Buruk

12	Jaya	2	Buruk
13	Lindu Pandu	2	Buruk
14	M. Fauzan	2	Buruk
15	Maulana	1,67	Buruk
16	Putra	1,33	Buruk
17	Rangga	1	Buruk Sekali
18	Ronaldo	2	Buruk
Total		1,63	Buruk

Gerakan setelah *shooting* adalah *rebound*, berdasarkan tabel 4 diatas bahwa pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang masih belum memiliki respon yang baik dalam melakukan *rebound* bola yang lepas dari kiper maupun bola yang membentur gawang. Untuk memperbaiki kurangnya respon dalam *rebound* maka mindset pemain harus dirubah bahwa setiap bola yang lepas dari kiper maupun terkena mistar dapat dijadikan sebagai peluang dalam menciptakan gol, setelah merubah mintsed pemain, pemain harus melatih kemampuan *rebound* secara rutin.

D. PEMBAHASAN

Akurasi tendangan berarti ketepatan bola sampai target yang dituju dengan pendaratan yang baik dan sempurna. Ketepatan jarak titik tembak dan kekuatan tembakau amat menentukan akurasi yang sempurna. melatih tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Seperti yang diungkapkan Danny Mielke (2007) Jika seorang pemain ingin menjadi seorang penembak jitu, dia harus meluangkan waktu berjam-jam melakukan shooting ke arah gawang.

Kemampuan *shooting* merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki pemain untuk mencetak gol dan memenangkan pertandingan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat 14 pemain memiliki kemampuan *shooting* dalam kategori buruk dan 2 pemain memiliki kemampuan shooting dalam kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *shooting* pemain pada SSB Imam Bonjol U-12 Padang masih dalam kategori buruk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan kemudian di reduksi dan di analisis menggunakan deskriptif kualitatif, bahwa penyebab kurangnya akurasi *shooting* pada pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang adalah pemain tidak adanya melakukan pandangan ke sasaran ketika gerakan sebelum melakukan *shooting*, posisi badan tidak rendah dan tidak condong ke depan, kurang tepatnya perkenaan punggung kaki pada tengah bola, , dan kurangnya respon *rebound*.

Kurangnya akurasi *shooting* pada pemain SSB Imam Bonjol Padang dapat diperbaiki dengan cara melakukan latihan secara benar, latihan dengan rutin dan terprogram, karena gerakan akan baik apabila gerakan tersebut selalu di ulang-ulang, semakin sering pemain melatih gerakan teknik *shooting* maka kemampuan gerakan *shooting* akan meningkatkan. Yang paling utama dalam melatih akurasi *shooting* adalah latihlah untuk berpikir dahulu sebelum melakukan *shooting* ke arah seluruh sudut gawang. Faktor latihan merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan akurasi *shooting*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya akurasi *shooting* pada pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang disebabkan buruknya pelaksanaan gerakan *shooting*. Berdasarkan hasil pengamatan *judgement* dan peneliti, penyebab kurangnya akurasi *shooting* adalah pemain SSB Imam Bonjol U-12 Padang tidak adanya melakukan pandangan ke sasaran pada gerakan sebelum melakukan *shooting*, posisi badan tidak rendah dan tidak condong ke depan, kurang tepatnya perkenaan punggung kaki pada tengah bola, kurangnya respon pemain dalam melakukan bola *rebound*. Kurangnya akurasi *shooting* pada pemain SSB Imam Bonjol Padang dapat diperbaiki dengan cara melakukan latihan secara benar, latihan dengan rutin dan terprogram, karena gerakan akan baik apabila gerakan tersebut selalu di ulang-ulang, semakin sering pemain melatih gerakan teknik *shooting* maka kemampuan gerakan *shooting* akan meningkatkan. Paling utama adalah latihlah untuk berpikir dahulu sebelum menendang arahkan tendangan Anda. latihlah tendangan dengan mengarahkan ke seluruh sudut gawang. Selain itu pelatih harus: Memberikan pemahan teknik *shooting* dan memperbaiki gerakan *shooting* yang dilakukan pemain. Memberikan variasi-variasi *shooting* pada pemain, Adanya evaluasi latihan maupun pertandingan, yang bertujuan untuk membenahi teknik apa yang kurang dalam SSB tersebut, Pemain bersemangat dalam mengasah kemampuan teknik *shooting*

F. DAFTAR RUJUKAN

- Ananda Putra, Sofry. (2018). *Analisis Kemampuan Shooting Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Sungai Jambur Kabupaten Solok*. Skripsi. FIK UNP.
- Eric, Batty. (1986). *Latihan sepakbola Metode baru "serangan"*. Bandung: pioneer Jaya.
- Haryono & Yunus. (1991). *Sepakbola I*. Malang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.

- Ostafian, Robi Syuhada (2016). *Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Menendang Bola (Shooting) Dalam Permainan Sepakbola Usia 13-14 Tahun*. Skripsi. FIK UNM.
- Joko Sutopo, Juli. (2015) *Kemampuan Dribbling, Shooting Dan Throwin Permainan Sepakbola Siswa Kelas V Sd Negeri Tembakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2012/2015*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kurniawan, Feri. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Askara.
- Luxbacher, Joseph A. (2012). *Sepakbola*. Edisi ke- 2, Cetakan ke 6. Jakarta:PT. Raja Persada.
- Pengurus Pusat Special Olympics Indonesia. (2009). *Buku Panduan Cabang Olahraga Sepakbola Special Olympics*. Jakarta
- Rajidin (2001). *Model Latihan Shooting Ke Gawang Pada Mahasiswa Ukm Sepak Bola Ikip-Pgri Pontianak*. Skripsi. Pontianak. IKIP-PGRI Pontianak
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tim Sepak Bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. (2007). *Buku Ajar Sepakbola*. Padang. FIK. UNP Padang.
- Wiradihardja, Sudrajad & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliftri dan Arsil. (2011). *Permainan Sepakbola*. Padang: FIK UNP
- Zulfikar M, Muhammad. (2018). *Survei Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Murid Putra Usia 10-12 Tahun di SDN no. 84 Mangarabombang Kab. Sinjai*.